



Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong Jakarta

*Ardiansyah Ardiansyah^{1,a}, Mukhtar Latif^{2,b}, Kaspul Anwar Us^{3,c}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: ^ajurnalqosim@gmail.com; ^bproflatif@gmail.com; ^casfulanwarus@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.2066>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Ardiansyah, A., & Latif, M., & Us, K. A. (2024). Analisis pengembangan kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong Jakarta. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 105-118. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.2066>

ABSTRACT

Keywords:

Curriculum, Development, Madrasah

Kata Kunci:

Kurikulum, Pengembangan, Madrasah

©Authors (2024)

under license [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

The development of educational curricula at Islamic educational institutions greatly determines the quality of these institutions. This research aims to analyze and describe the development of the educational curriculum at Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong Jakarta. This research method uses a descriptive qualitative approach, while data collection techniques in this research use observation, interviews and documentation, with data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that MAN Insan Scholar Serpong (MAN IC Serpong) is a model of secondary education unit that integrates Islamic Religious Education with science and technology in a balanced manner. This approach aims to be a pioneer in overcoming the divide between religious knowledge and science and technology. The advantages of MAN IC Serpong can be seen in curriculum development, Information and Communication Technology (ICT) based management, learning facilities, professionally managed dormitories, and daily communication using Indonesian and international languages.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

25/06/2024

Direvisi:

27/06/2024

Diterbitkan

30/06/2024

***Corresponding**

Author

jurnalqosim@gmail.com

Pengembangan kurikulum pendidikan pada lembaga pendidikan islam sangat menentukan kualitas dari lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia Serpong (MAN IC Serpong) merupakan model satuan pendidikan menengah yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadi pelopor dalam mengatasi perpecahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Keunggulan MAN IC Serpong terlibat dalam pengembangan kurikulum, manajemen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), fasilitas pembelajaran, asrama yang dikelola secara profesional, dan komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa internasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting, pasalnya kualitas kecerdasan manusia dilihat dari seberapa besar kemauan seseorang tersebut mengenyam pendidikan. dengan adanya pendidikan manusia juga dapat mencapai pemenuhan kebutuhan hidup dengan cara bekerja. Bukan hal yang istimewa lagi jika banyak orang berlomba-lomba untuk



Ardiansyah; Mukhtar Latief; Kaspul Anwar US

mengenyam pendidikan setinggi-tingginya (Samsuriadi, 2020). Pendidikan adalah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia (Fitriyah, 2018). Pemerintah juga tidak bermain-main dalam menggalakkan pendidikan, terbukti dengan adanya salah satu peraturan yang mengatur pendidikan yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1,2 an 3 (Wahyu, 2019). Pendidikan merupakan suatu sistem, maka di dalam proses kerja pendidikan harus memiliki komponen sistem pendidikan sehingga dapat berjalan sebagaimana seharusnya (Abdurrosyid et al., 2022).

Pendidikan merupakan usaha yang sadar disengaja berpola yang dapat dinilai dengan pendidikan agar dapat memajukan sesuatu yang ada didalam dirinya (Alifa et al., 2022). Pendidikan berdasarkan pengaruh dari pancaindra dan melalui pengalaman serta potensi-potensi yang dimiliki untuk dikembangkan (M.Syahrani, 2014b). Tindakan pendidikan membantu mencari identitasnya melalui partisipasi dalam dunia kehidupan bersama-sama dengan lingkungan yang lain (M.Syahrani, 2014a).

Pendidikan harus mengajarkan siswa tentang hubungan global, multikulturalisme, dan kerjasama lintas budaya. Perkembangan teknologi digital yang cepat telah mengubah cara belajar dan mengajar. Kurikulum perlu mengintegrasikan kompetensi digital dan teknologi informasi yang relevan agar siswa dapat bersaing di era digital (Adichie, C. N. 2014). Isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan perlindungan lingkungan semakin mendesak (Asia Society. 2020).

Kurikulum harus memasukkan pemahaman tentang masalah lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang cara berkontribusi pada keberlanjutan planet (Banks, J.A. 2015). Pengembangan kurikulum harus mencakup pendekatan inklusif yang memperhatikan kebutuhan siswa dari latar belakang yang beragam, termasuk mereka yang berasal dari minoritas, kelompok marginal, atau memiliki kebutuhan khusus. Perkembangan keterampilan soft skills seperti kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi menjadi semakin penting di era kerja yang terus berubah (Betts, A., & Collier, P. 2017). Kurikulum perlu mengintegrasikan pengembangan keterampilan ini untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja masa depan. Dalam masyarakat yang semakin multibahasa, penting bagi kurikulum untuk mengakomodasi dan mempromosikan pengajaran multibahasa, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang luas (Bruner, J. 2016).

Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia
Serpong Jakarta

Memahami isu-isu global ini secara mendalam sangat penting dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan responsif. Kurikulum yang berpusat pada isu-isu global ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang holistik tentang dunia dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Di MAN IC Serpong, menggunakan kurikulum agama dan nasional, menggabungkan kurikulum dari kementerian Agama RI dan Kurikulum Nasional (yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka). Ini dilakukan inovasi kurikulum dengan menambah kurikulum asrama. Tujuan keseluruhan mempersiapkan peserta didik yang berkompotensi global dan berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis isu-isu global dalam pengembangan kurikulum: studi di madrasah aliyah negeri insan cendikia serpong, dengan tujuan (1) untuk memahami bagaimana globalisasi memengaruhi kurikulum pendidikan di berbagai negara dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perspektif siswa terhadap isu-isu global dan multikulturalisme. (2) untuk mengevaluasi efektivitas integrasi teknologi dalam kurikulum untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan digital yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan global yang semakin terhubung. (3) berfokus pada pengembangan strategi inklusif dalam kurikulum untuk memastikan bahwa kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan sosial dapat dipenuhi secara adil dan setara. (4) pengintegrasian keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis, ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kompleks dalam lingkungan kerja global. (5) untuk menerapkan strategi pengajaran multibahasa dalam kurikulum dengan tujuan memperluas kemampuan bahasa siswa dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keanekaragaman budaya di lingkungan pendidikan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MAN Insan Cendikia Serpong Jakarta dengan lama penelitian dua bulan sejak 15 Oktober 2023 sampai dengan 15 Desember 2023. Subjek penelitian menggunakan metode *Perposive Sampling*, adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Waka Kurikulum MAN Insan Cedikia Serpong Jakarta, sedangkan guru dan siswa dijadikan sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN Insan Cendekia Serpong merupakan sebuah model satuan pendidikan menengah yang menyelaraskan Pendidikan Agama Islam dengan pengetahuan dan teknologi dalam proporsi yang seimbang. Melalui keseimbangan ini, MAN Insan Cendekia Serpong bertujuan menjadi pionir dalam mengatasi perpecahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendekatan MAN Insan Cendekia Serpong mengakomodasi etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal Alquran dan hadis, meresapi seluruh bidang keilmuan yang diajarkan. Islam diinterpretasikan sebagai pendorong perkembangan ilmu pengetahuan universal, mencakup ilmu-ilmu qauliyah (teks keagamaan) seperti Alquran, Hadis, Akidah Akhlak, dan Fiqih, bersama dengan ilmu-ilmu kauniyah (sains dan ilmu-ilmu empiris-kemasyarakatan).

Keunggulan MAN Insan Cendekia Serpong dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek. Pertama, pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran mengikuti standar mutu yang melampaui standar nasional pendidikan dan didasarkan pada keunggulan lokal. Kedua, manajemen madrasah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Ketiga, fasilitas pembelajaran memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan. Keempat, peserta didik diwajibkan tinggal di asrama madrasah yang dikelola secara profesional. Kelima, komunikasi sehari-hari peserta didik di lingkungan madrasah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa internasional.

Visi MAN Insan Cendekia Serpong adalah mencapai sumber daya manusia yang unggul dalam keimanan dan ketakwaan, memiliki penguasaan mendalam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menerapkannya secara efektif dalam masyarakat. Misi MAN Insan Cendekia melibatkan beberapa tujuan utama; (1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki keahlian mendalam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, ditunjang oleh semangat juang tinggi, kreativitas, inovasi, proaktivitas, serta dasar iman dan takwa yang kuat, yang tercermin dalam perilaku kehidupan beragama yang moderat. (2) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk mencapai prestasi di tingkat nasional hingga internasional. (3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa internasional. (4) Peningkatan pengetahuan dan

Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong Jakarta

profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. (5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik, mandiri, dan memiliki wawasan lingkungan. (6) Memposisikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan dan iman bagi lembaga pendidikan lainnya.

Tujuan; (1) Membentuk lulusan dengan karakter Islami, kebudayaan Indonesia, wawasan kemanusiaan dan kebangsaan, serta kepedulian terhadap lingkungan, yang mampu melakukan perubahan berlandaskan prinsip-prinsip Islam rahmatan lil'alam. (2) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial, dan seni-budaya, sehingga mampu meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional. (3) Membentuk lulusan dengan kemampuan berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi, kreativitas tinggi, jiwa kewirausahaan, dan kolaborasi yang baik untuk menghadapi persaingan global. (4) Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru serta tenaga kependidikan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. (5) Meningkatkan mutu dengan menjaga keseimbangan kualitas ilmu pengetahuan dan iman melalui penguatan program akademik dan keasramaan yang berkelanjutan. (6) Membangun sistem manajemen yang profesional, tangguh, dan terukur, mampu memberdayakan diri dan memanfaatkan peluang dalam menyusun program secara optimal. (7) Menjadikan MAN Insan Cendekia Serpong sebagai pusat pengembangan madrasah unggul dan pembinaan sumber daya manusia di bidang pendidikan di Indonesia.

Target; (1) Menciptakan lingkungan madrasah yang mencirikan kehidupan religius, dengan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi. (2) Meraih prestasi akademik dan non-akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong. (3) Membentuk peserta didik yang mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Internasional. (4) Memastikan lebih dari 90% lulusan MAN Insan Cendekia Serpong diterima di perguruan tinggi berkualitas baik, baik di dalam maupun di luar negeri, setiap tahun. (5) Mencapai prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia Serpong selama studi di perguruan tinggi. (6) Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak dan ramah lingkungan. (7) Menanamkan budaya penguatan pendidikan karakter, moderasi beragama, dan pendidikan anti-korupsi di MAN Insan Cendekia Serpong.

Ardiansyah; Mukhtar Latief; Kaspul Anwar US

Kurikulum MAN IC Serpong; Kurikulum menjadi elemen krusial dalam lembaga pendidikan, menjadi penentu kesuksesan mencapai tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang dikembangkan secara terarah, terpadu, dan sistematis, MAN Insan Cendekia Serpong berharap peserta didik dapat tumbuh mandiri, mendapat perlindungan, serta bimbingan dari guru yang berdedikasi, didukung oleh keluarga dan masyarakat. Tujuan utama adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif-Inovatif-Kreatif-Efektif-Menyenangkan.

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran MAN Insan Cendekia Serpong didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu; (1) Membangun budaya madrasah yang peduli terhadap lingkungan dan nilai-nilai agama Islam serta nilai luhur bangsa. (2) Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. (3) Menerapkan model pembelajaran abad 21. (4) Melibatkan peran serta keluarga, masyarakat sekitar, dan pihak-pihak terkait lainnya. Struktur kurikulum MAN Insan Cendekia Serpong mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah. Kurikulum ini bersifat terintegrasi, dengan pembelajaran dilaksanakan pada pagi, siang, dan malam hari. Pembelajaran pagi dan siang mengikuti kurikulum nasional, sementara pembelajaran malam fokus pada pembelajaran Agama Islam yang bersifat aplikatif dan psikomotorik (Collins. A., & Halverson. R. 2018).

Muatan lokal di MAN Insan Cendekia Serpong mencakup kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah serta kekhasan satuan pendidikan. Aktivitas muatan lokal mencakup life skill, Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup (PKLH), Tahfidz AI Qur'an, dan kegiatan lain yang sesuai dengan potensi lokal.

Peminatan di MAN Insan Cendekia Serpong melibatkan peserta didik dalam memilih kelompok mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan kemampuan. Pemilihan peminatan dilakukan pada awal semester 1 dengan pertimbangan prestasi belajar, hasil ujian nasional, prestasi non-akademik, minat belajar peserta didik, potensi minat dan bakat, serta hasil wawancara dengan orang tua peserta didik.

Pembelajaran di MAN Insan Cendekia Serpong dikembangkan dengan pendekatan saintifik, berbasis masalah, berbasis proyek, berbasis kerja, kooperatif, Moving Class, praktik lapangan, dan pelayanan team teaching. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi peserta

Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia
Serpong Jakarta

didik berfikir kritis, rasional, objektif, dan aktif mencari dan menemukan kelas sesuai minat, bakat, dan kompetensi.

Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi pemerintah dan dilakukan dengan pendekatan saintifik. Penilaian dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan, dengan menggunakan berbagai metode evaluasi. Pelaporan hasil belajar peserta didik dilakukan melalui Aplikasi Rapor Digital (ARD) setiap akhir semester.

Profil hasil belajar peserta didik disampaikan kepada peserta didik dan orang tua/wali setiap akhir semester. Laporan hasil belajar peserta didik mencakup rangkuman hasil penilaian selama semester berlangsung dan disusun sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pelaporan hasil belajar peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong dilakukan melalui pengolahan hasil belajar pada Aplikasi Rapor Digital (ARD).

Keasramaan di MAN Insan Cendekia memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Setiap peserta didik diwajibkan tinggal di asrama madrasah, yang bukan hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai wadah untuk menjalani serangkaian proses pendidikan yang dioptimalkan guna mencapai mutu yang diharapkan.

Asrama merupakan komponen fundamental dalam madrasah berasrama dan memerlukan pengelolaan yang sistematis. Kehidupan di asrama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan peserta didik di madrasah dan masyarakat. Proses pendidikan berasrama mencakup semua aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri, kehidupan bermasyarakat, maupun implementasi nilai-nilai keislaman yang berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Tujuan dari pembinaan peserta didik di asrama adalah menciptakan kehidupan yang tertib, rapi, nyaman, mandiri, bertanggung jawab, tenggang rasa, kebersamaan, dan pembiasaan berbahasa asing di lingkungan asrama. Layanan pembinaan peserta didik di asrama mencakup Pendidikan Agama Islam, penguatan implementasi nilai-nilai keberagamaan, penguatan keterampilan hidup bermasyarakat, dan penguatan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

Kurikulum keasramaan dirancang untuk mendukung pertumbuhan roh keagamaan peserta didik. Ini melibatkan pembinaan salimul aqidah, shohihul ibadah, dan akhlakul karimah. Pendampingan dilakukan oleh guru bina asrama dan guru asuh yang berperan sebagai pengganti orang tua di madrasah. Kompetensi yang ditargetkan mencakup

Ardiansyah; Mukhtar Latief; Kaspul Anwar US

terwujudnya siswa yang berkepribadian Islami, memiliki landasan akidah yang kuat, istiqamah dalam beribadah, berakhlakul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional.

Fungsi guru bina asrama mencakup peran sebagai fasilitator, konselor, pendidik, dan penilai. Mereka membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah, memberikan pembinaan agama, membimbing dalam keterampilan hidup sehari-hari, dan menilai sikap spiritual, sosial, kepribadian, keterampilan keagamaan, dan keterampilan berbahasa. Kegiatan pembinaan keasramaan mencakup program-program seperti Ta'lim Al-Quran, Tahsin Al-Quran, Tadarus Al-Quran, Tahfizh Al-Quran, Tahfizhul Hadis, Kajian Kitab Kuning, Pembinaan Ibadah Amaliyah, Pembinaan Imam Shalat, Pembinaan Khatib Jum'at, Taushiah, dan Pengajian Pegawai. Sasaran dan target kegiatan ini adalah menciptakan kehidupan religius di kampus, menghasilkan calon pemimpin masa depan yang berlandaskan iman dan takwa, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan peran dan tanggung jawab mereka sebagai makhluk pengemban amanat dari Allah. Semua program ini diarahkan untuk memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dengan didasari semangat dan religiusitas yang benar.

Analisis Isu-Isu Global dalam Pengembangan Kurikulum

Analisis isu-isu global dalam pengembangan kurikulum melibatkan penelaahan mendalam terhadap tantangan dan peluang yang terkait dengan integrasi aspek global ke dalam kurikulum pendidikan. Beberapa analisis sebagai berikut; (1) Keanekaragaman budaya. Pengembangan kurikulum global harus mempertimbangkan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai yang berbeda-beda di seluruh dunia. Hal ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan pengakuan terhadap beragam perspektif serta pengalaman siswa. (2) Tantangan kontekstual. Penyesuaian kurikulum global dengan berbagai konteks lokal di seluruh dunia merupakan tantangan utama. Penelitian dan analisis perlu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan isu-isu global tanpa mengabaikan kebutuhan dan konteks masyarakat setempat. (3) Teknologi dan pengembangan kurikulum. Penggunaan teknologi dalam pengembangan kurikulum telah menjadi faktor penting. Analisis ini melibatkan peninjauan peran teknologi dalam memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan global, serta mempersiapkan siswa untuk terlibat dalam komunitas global yang semakin terhubung. (4) Keterampilan abad ke-21. Fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti

Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong Jakarta

keterampilan kolaborasi, komunikasi lintas budaya, dan pemecahan masalah menjadi perhatian utama. Analisis ini menyoroti perlunya memasukkan elemen-elemen ini ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. (5) Isu-isu lingkungan dan kepedulian social. Kurikulum global juga perlu mencakup isu-isu lingkungan dan sosial yang mendunia, seperti perubahan iklim, kesetaraan, dan keadilan. Analisis ini menekankan pentingnya membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu penting ini.

Ladson-Billings menyoroti pentingnya kurikulum yang responsif secara budaya, yang mengakui dan menghargai keanekaragaman siswa serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat global yang semakin terhubung (Ladson-Billings, G. 2014). Banks menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang berorientasi multikultural dan global, yang mempersiapkan siswa untuk memahami berbagai perspektif budaya dan menumbuhkan kepedulian terhadap isu-isu global yang kompleks (Banks, J. A. 2015).

Zhao menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keahlian yang dapat diaplikasikan secara global, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi yang diperlukan dalam era globalisasi (Zhao, Y. 2012). Nussbaum mengadvokasi pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kritis, termasuk kemampuan untuk memahami dan merespons isu-isu global yang kompleks secara reflektif (Nussbaum, M. C. 2011).

Reimers menyoroti pentingnya mendesain kurikulum yang mempersiapkan siswa untuk berkontribusi dalam konteks global, dengan menekankan pentingnya pemahaman tentang interkoneksi global dan keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan (Reimers, F. M. 2016).

Analisis isu-isu global dalam pengembangan kurikulum di MAN Isan Cendikia Serpong sebagai berikut; (1) Penggabungan ilmu Agama dan Sains. MAN Insan Cendekia Serpong memiliki fokus yang seimbang antara ilmu agama dan sains. Ini relevan dengan isu global tentang perlunya menyatukan pendidikan agama dengan perkembangan sains dan teknologi. Pendekatan ini mencerminkan respons terhadap tantangan global untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan. (2) Standar Mutu Internasional. Penerapan standar mutu yang melebihi standar nasional menunjukkan komitmen untuk bersaing secara global. Isu-isu seperti globalisasi dan mobilitas internasional menggarisbawahi pentingnya lembaga pendidikan memiliki standar internasional untuk menjaga relevansi dan daya saing lulusannya di skala global. (3)

Ardiansyah; Mukhtar Latief; Kaspul Anwar US

Manajemen berbasis teknologi. Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam manajemen madrasah menunjukkan adaptasi terhadap transformasi digital global. Isu global terkait revolusi industri 4.0 menekankan pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan teknologi, dan MAN Insan Cendekia Serpong memberikan contoh nyata. (4) Multibahasa dan komunikasi Internasional. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa internasional dalam komunikasi sehari-hari mencerminkan kesadaran akan pentingnya komunikasi lintas budaya. Dalam era globalisasi, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional menjadi keterampilan yang sangat dihargai. (5) Visi dan Misi yang Selaras dengan isu global. Visi dan misi MAN Insan Cendekia Serpong sejalan dengan tuntutan global untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul secara keimanan, pengetahuan, dan teknologi. Fokus pada pemimpin masa depan yang memiliki keahlian mendalam dan kemampuan internasional mencerminkan kebutuhan global akan individu yang holistik. (6) Pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan. Komitmen terhadap peningkatan pengetahuan dan profesionalisme pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan mencerminkan respons terhadap evolusi global dalam metode pengajaran dan pembelajaran. (7) Keseimbangan kualitas ilmu pengetahuan dan iman. Pendekatan dalam menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan iman merupakan respons terhadap isu global yang mendorong pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai etika. (8) Kurikulum yang terpadu dan terarah. Penerapan kurikulum yang terpadu dan terarah mencerminkan pemahaman akan pentingnya kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di era global membutuhkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan kompleks dan dinamis. (9) Model pembelajaran yang inovatif. Pendekatan saintifik, berbasis proyek, dan kooperatif adalah langkah-langkah inovatif yang mendukung isu global tentang perlunya transformasi model pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. (10) Kurikulum keasramaan yang terintegrasi. Fokus pada kurikulum keasramaan sebagai bagian integral dari pendidikan mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan kepribadian melalui kehidupan asrama.

MAN Insan Cendekia Serpong, dengan pengembangan kurikulumnya, merespons secara efektif terhadap isu-isu global dalam pendidikan. Fokus pada integrasi ilmu agama dan sains, standar mutu internasional, penggunaan teknologi, multibahasa, dan pengembangan

Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia
Serpong Jakarta

karakter menciptakan model pendidikan yang sesuai dengan tuntutan global saat ini. Pendekatan holistik yang mencakup aspek akademis, karakter, dan teknologi dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanggapi dinamika perubahan global.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengembangan Kurikulum Kelas Dunia

Implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan Kurikulum Kelas Dunia dari data temuan di MAN IC Serpong adalah sebagai berikut; (1) Integrasi ilmu agama dan sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia Serpong telah berhasil menyelaraskan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menggambarkan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan sains dalam pengembangan kurikulum Kelas Dunia. (2) Keseimbangan proporsi. Keseimbangan proporsi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam kurikulum menciptakan model pendidikan yang holistik. Kurikulum Kelas Dunia dapat mengadopsi pendekatan serupa untuk memastikan keselarasan antara berbagai disiplin ilmu. (3) Pengembangan keunggulan lokal. Keunggulan MAN Insan Cendekia Serpong terletak pada pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang melampaui standar nasional. Ini memberikan implikasi bahwa kurikulum Kelas Dunia perlu memperhatikan dan mengembangkan keunggulan lokal masing-masing lembaga pendidikan. (4) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). MAN Insan Cendekia Serpong menerapkan manajemen madrasah berbasis TIK. Ini menunjukkan pentingnya teknologi dalam mendukung pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Kelas Dunia dapat memasukkan elemen-elemen teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. (5) Fasilitas pembelajaran yang komprehensif. Keberhasilan MAN Insan Cendekia Serpong juga terletak pada fasilitas pembelajaran yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan. Kurikulum Kelas Dunia dapat mencakup pengembangan fasilitas pembelajaran yang serupa untuk mendukung pengalaman pembelajaran yang optimal. (6) Bahasa internasional. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa internasional dalam komunikasi sehari-hari di MAN Insan Cendekia Serpong memiliki implikasi pada pengembangan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa internasional. Kurikulum Kelas Dunia dapat memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan berbahasa internasional. (7) Pemilihan peminatan dan pendekatan pembelajaran. MAN Insan Cendekia Serpong memiliki pilihan peminatan dan pendekatan pembelajaran yang beragam. Implikasinya adalah bahwa Kurikulum Kelas Dunia dapat memberikan fleksibilitas dalam pilihan peminatan dan mempertimbangkan berbagai

Ardiansyah; Mukhtar Latief; Kaspul Anwar US

pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik. (8) Pembinaan asrama sebagai bagian integral. Keberhasilan keasramaan di MAN Insan Cendekia Serpong menunjukkan pentingnya peran asrama sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Pengembangan Kurikulum Kelas Dunia dapat memperhatikan pembinaan asrama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik. Penerapan temuan ini dalam pengembangan Kurikulum Kelas Dunia dapat membantu menciptakan lembaga pendidikan yang holistik, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan global, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan keislaman.

SIMPULAN

MAN Insan Cendekia Serpong (MAN IC Serpong) merupakan model satuan pendidikan menengah yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadi pelopor dalam mengatasi perpecahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Keunggulan MAN IC Serpong terlihat dalam pengembangan kurikulum, manajemen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), fasilitas pembelajaran, asrama yang dikelola secara profesional, dan komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa internasional.

Implikasi hasil dari penelitian ini (1) Pengembangan berbasis standard mutu tinggi. Kurikulum MAN IC Serpong mengikuti standar mutu yang melampaui standar nasional, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada standar tinggi untuk mencapai pendidikan kelas dunia. (2) Integrasi teknologi dalam manajemen madrasah. Manajemen madrasah berbasis TIK di MAN IC Serpong menjadi model yang perlu diadopsi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan, sehingga kurikulum sebaiknya mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan manajemen. (3) Fasilitas pembelajaran yang optimal. Fasilitas pembelajaran yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan menjadi faktor kunci. Oleh karena itu, kurikulum perlu mendukung pengembangan fasilitas pembelajaran yang optimal. (4) Keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kurikulum harus merencanakan keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya sebagai prinsip pengembangan, sesuai dengan pendekatan MAN IC Serpong yang melibatkan peran serta keluarga dan masyarakat sekitar. (5) Pembinaan asrama yang holistik. Asrama di MAN IC Serpong tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai wadah pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sebaiknya

Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia
Serpong Jakarta

mencakup pembinaan asrama yang holistik untuk mendukung pertumbuhan roh keagamaan dan pengembangan kepribadian siswa. (6) Pendekatan pembelajaran yang inovatif. Kurikulum perlu menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti pendekatan saintifik, berbasis masalah, dan berbasis proyek, untuk memotivasi siswa berpikir kritis, rasional, dan aktif mencari dan menemukan pengetahuan. (7) Penguatan bahasa internasional. MAN IC Serpong menekankan penggunaan bahasa internasional sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum sebaiknya memasukkan program yang meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa internasional. (8) Pembinaan keimanan dan kedisiplinan. Pendekatan pembinaan di asrama MAN IC Serpong mencakup penguatan nilai-nilai keislaman. Kurikulum sebaiknya mengakomodasi pembinaan keimanan dan kedisiplinan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Kesimpulan ini memberikan gambaran bahwa MAN Insan Cendekia Serpong telah berhasil mengimplementasikan model pendidikan yang holistik dan berbasis teknologi. Pengembangan kurikulum pada lembaga serupa dapat mengambil inspirasi dari pendekatan dan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh MAN IC Serpong untuk mencapai standar pendidikan kelas dunia.

REFERENSI

- Abdurrosyid, Mahmutarom, Ifada, R. E., & Muh.Syifuddin. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 88–109.
- Alifa, N. F., Farid, S., & Muh.Rizki, A. (2022). Kebijakan Revisi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Tarbawi Khatulistina : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 35.
- Adichie, C. N. (2014). *We Should All Be Feminists*. Germany : Anchor Books.
- Asia Society. 2020. *Educating for Global Competence : Preparing Our Youth to Engage the World*. New York : The Asia Society.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. London : Routledge.
- Betts, A., & Collier, P. (2017). *Refuge: Transforming a Broken Refugee System*. London : Allen Lane.
- Bruner, J. (2016). *Toward a Theory of Instruction*. United States : Belknap Press.
- Collins. A., & Halverson. R. 2018. *Rethinking Education in the Age of Technology: The Digital Revolution and Schooling in America*. New York: Teachers College Press.
- Fitriyah, E. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpit. *Jurnal ESEMA, Islamic Educational Management*, 3(2), 118.
- Ladson-Billings, G. (2014). *Culturally Relevant Pedagogy 2.0: a.k.a. the Remix*. United States : Harvard Educational Review

Ardiansyah; Mukhtar Latief; Kaspul Anwar US

- M.Syahrani, J. (2014a). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'lim*, 21(1), 3.
- M.Syahrani, J. (2014b). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 246. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Nussbaum, M. C. (2011). *Creating Capabilities: The Human Development Approach*. United States : Harvard University Press.
- Reimers, F. M. (2016). *Empowering Students to Improve the World in Sixty Lessons. Version 2.0*. United States : Harvard Education Press
- Samsuriadi. (2020). Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 2(2).
- Wahyu, I. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 2620–7184.
- Zhao, Y. (2012). *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. California : Corwin